

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka mencakup cuplikan isi bahasan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkasan dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian (Supriyanto, 2010). Berikut ini disajikan hasil – hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian.

1. Meidiyustini (2016)

Penelitian ini menguji terkait “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014”. Variabel independen yang digunakan yaitu modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor barang konsumsi sesuai publikasi Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dan likuiditas
2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas perusahaan
3. Teknik yang digunakan oleh penelitian terdahulu sama dengan penelitian saat ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.
4. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu sama dengan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI

Perbedaan Penelitian

Perbedaan terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen penelitian ini menggunakan modal kerja dan pertumbuhan penjualan sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan struktur modal.
2. **Miswanto, Abdullah & Suparti (2017)**

Penelitian ini menguji terkait “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan
2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas.
3. Teknik Analisis yang di gunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda dan hipotesis pengujian sama dengan penelitian saat ini.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen terdahulu menggunakan *leverage*, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur modal dan likuiditas.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sedangkan saat ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Simanjuntak, Abu Bakar & Rujiman (2018)

Penelitian ini menguji terkait “Analisis Pengaruh Struktur Hutang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Total Aset tentang Profitabilitas

di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur hutang, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset sedangkan untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan struktur hutang, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan.
2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi sama dengan penelitian saat ini.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan struktur hutang, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel struktur modal dan likuiditas.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 73 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019

4. Anggarsari & Seno Aji (2018)

Penelitian ini menguji terkait “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan sedangkan untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan *sector industry* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas.
3. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen terdahulu menggunakan *leverage*, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian saat ini menggunakan ukuran struktur modal.
2. Teknik Analisis yang di gunakan penelitian terdahulu adalah analisis jalur sedangkan teknik penelitian saat ini adalah analisis regresi linier berganda dan hipotesis pengujian

5. Felany & Worokinasih (2018)

Penelitian ini menguji terkait “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016)”. Variabel independen yang digunakan yaitu perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas sedangkan untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif,

uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan likuiditas
2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas.
3. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda sama dengan penelitian saat ini.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen terdahulu menggunakan perputaran modal kerja dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan.
3. Salah satu teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah uji asumsi klasik sedangkan teknik penelitian saat ini adalah analisis regresi linier berganda dan hipotesis pengujian

6. Riana Anisa (2019)

Penelitian ini menguji terkait “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas sedangkan untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10

perusahaan retail dengan periode penelitian 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi panel data, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan likuiditas
2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas.
3. Teknik analisa yang digunakan penelitian terdahulu dengan saat ini sama adalah uji t dan uji koefisien determinasi.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan perputaran struktur modal dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel likuiditas.
2. Sampel yang di gunakan penelitian terdahulu adalah sebanyak 10 perusahaan retail dengan periode penelitian 2013-2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Salah satu teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji f.

7. Melani, Suroso & Musqori (2019)

Penelitian ini menguji terkait “Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Variabel independen yang digunakan adalah kecukupan modal dan likuiditas sedangkan untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun pada periode 2015-2018. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 9. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan kecukupan modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan likuiditas.
2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan kecukupan modal sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 8 perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun pada

periode 2015-2018 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

8. Astuti & Lestri (2019)

Penelitian ini menguji terkait “Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk tahun 2009-2017”. Variabel independen yang digunakan adalah modal kerja dan likuiditas sedangkan untuk variabel dependen menggunakan Profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2009-2017. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan modal kerja dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan likuiditas.
2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan modal kerja sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2009-2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sector barang konsumsi tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Dolongseda, Murni & Loindong (2020)

Penelitian ini menguji terkait “Pengaruh Struktur Modal Dan *Assets Size* terhadap Profitabilitas Industri *Property* dan *Real Estate* Periode 2014-2017”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan *asset size* sedangkan untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini 32 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *Assets Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sedangkan struktur modal, dan *Assets Size* secara simultan tidak berpengaruh secara terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan struktur modal dan *Assets Size*.
2. Variabel dependen menggunakan profitabilitas.
2. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi sama dengan penelitian saat ini.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 32 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
2. Salah satu teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah uji asumsi klasik sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

Tabel 2. 1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Nama Peneliti	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Meidiyustini	2016	Profitabilitas	Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan & Likuiditas	13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor barang konsumsi sesuai publikasi Indonesian <i>Capital Market Directory</i> (ICMD) periode 2010-2014	analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Miswanto, Abdullah & Suparti	2017	Profitabilitas	Efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014 <i>delisted</i> selama periode penelitian	Analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2. Efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas perusahaan.
Simanjuntak, Abu Bakar & Rujiman	2018	Profitabilitas	Struktur Hutang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset	73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018.	analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. Struktur hutang, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total asset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas
Anggarsari & Seno Aji	2018	Profitabilitas	<i>Leverage</i> , Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan	18 perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.	analisis jalur (<i>path analysis</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas 2. likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

			Pertumbuhan Penjualan			
Felany & Worokinasih	2018	Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas	11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.	analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.	1. likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Riana Anisa	2019	Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan penjualan dan Likuiditas	10 perusahaan <i>retail</i> dengan periode penelitian 2013-2017.	analisis regresi panel data, uji t dan uji koefisien determinasi	1. likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Melani, Suroso & Musqori	2019	Profitabilitas	kecukupan modal dan likuiditas	8 perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun pada periode 2015-2018.	Analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 9.	1. likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. kecukupan modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
Astuti & Lestari	2019	Profitabilitas	Modal kerja dan likuiditas	Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2009-2017.	analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.	1. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 2. Modal kerja dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Dolengseda, Murni & Loindong	2020	Profitabilitas	Struktur Modal Dan <i>Assets Size</i>	32 perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2017.	Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2. <i>Assets Size</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas 3. Struktur modal, dan <i>Assets Size</i> secara simultan tidak berpengaruh secara terhadap profitabilitas
Maisyaroh	2020	Profitabilitas	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan & Likuiditas	Perusahaan Manufaktur <i>sector industry</i> barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	Analisis regresi linier berganda, hipotesis pengujian & koefisien determinasi.	

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu dan sekarang

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini akan membahas teori- teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan secara sistematis.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan dari keseluruhan manajemen yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Sari & Hidayat (2017) Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemampuan yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan menghasilkan dampak positif terhadap harga saham di pasar. Menurut Dolongseda et al., (2020) apabila prestasi keuangan semakin baik maka dapat menarik minat kreditur untuk memberikan kredit dan emiten untuk menerbitkan surat berharga kepada perusahaan tersebut, agar perusahaan dapat mencapai profitabilitas, perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari demi kelancaran proses produksi. Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu dalam mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh aset perusahaan yang dimiliki sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari

persentase rasio ini (Kasmir, 2014:136). Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas yaitu:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Peneliti menggunakan ROA karena rasio tersebut mengukur kemampuan laba bersih sesudah pajak dengan total aset. *Return on Assets* mampu menilai apakah suatu perusahaan telah tepat dalam memanfaatkan asetnya pada kegiatan operasi untuk menghasilkan profit.

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Rianto A, 2011). Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyamakan risiko dengan tingkat pengembalian. Menurut Brigham (2011) penentuan struktur modal akan berkaitan dengan perputaran antara risiko dan pengembalian:

1. Menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham.
2. Menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian ekuitas.

Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Laksita, 2013). Salah satu metode pengukuran struktur modal yang

digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Debt Asset Ratio* (DAR). Menurut Sjahrial (2013) indikator DAR (*Debt Asset Ratio*) mengukur berapa besarnya aset perusahaan yang di bayarkan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset yang bertujuan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan. *Debt Asset Ratio* dapat di hitung menggunakan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (2)$$

Peneliti menggunakan pengukuran DAR dengan alasan dapat menilai kemampuan keadaan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain terkait penilaian apakah perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap serta mengetahui bagaimana proporsi antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal yang bertujuan untuk mengambil keputusan penggunaan sumber dana di masa yang akan datang.

2.2.3 Teori struktur modal

a. Teori Modigliani Dan Miller

Struktur modal menunjukkan perbedaan pendanaan jangka panjang perusahaan yang mampu dilihat dari perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito & Martono, 2010). Modigliani Miller (MM) dalam artikelnya mengemukakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya (*debt equity ratio*) karena adanya efek dari *corporate tax rate shielt*. Teori Modigliani Miller (MM) menyebutkan bahwa nilai perusahaan tidak bergantung pada struktur modal. (Brigham, 2001) berpendapat bahwa proporsi *debt and equity* tidak berdampak pada keberhasilan

peningkatan nilai perusahaan. Teori Modigliani Miller tahun 1958 menyatakan dugaan yang diubah merupakan adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan sehingga teori ini menyimpulkan jika penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena beban bunga hutang merupakan beban dalam mengurangi pembayaran pajak.

b. Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual *asset* yang dimilikinya seperti menjual gedung, tanah, dan peralatan yang dimilikinya serta aset lainnya termasuk dana yang berasal dari laba ditahan. *Teori Pecking Order* menyebutkan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal dan akan memilih pendanaan eksternal dari sekuritas yang paling aman dan rendah risikonya. Menurut Leary & Roberts (2010) memanfaatkan teknik simulasi untuk menguji ketepatan teori *pecking order*. mereka menemukan bahwa kekuatan prediksi teori *pecking order* meningkat secara signifikan yang beragam. *pecking order theory* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang hanya dilakukan ketika pendanaan dengan laba ditahan dan hutang jangka panjang sudah tidak mencukupi karena dalam *pecking order theory* perusahaan disarankan memilih pendanaan yang paling aman terlebih dahulu yaitu laba ditahan dan hutang jangka pendek dan bila pendanaan dari laba ditahan dan hutang jangka pendek sudah tidak mencukupi maka penggunaan hutang jangka panjang dan saham baru sebagai pilihan terakhir (Brigham, 2011).

c. Trade-off Theory

Teori trade off menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan akan mencapai titik maksimum jika perusahaan dapat menyetarakan antara keuntungan dari pemanfaatan utang dengan biaya kebangkrutan. Artinya struktur modal optimal dapat dicapai dengan adanya kesetaraan antara keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya dari proporsi penggunaan hutang yang semakin besar. Semakin besar hutang maka semakin besar pula pajak dan resiko kebangkrutan yang akan muncul. Hal ini menjadikan penggunaan hutang tidak dengan mudah digunakan oleh pengguna hutang dengan sewenang-wenangnya, karena terdapat biaya yang ditanggung dan resiko dari penggunaan hutang. Perusahaan akan lebih menggunakan dana dari *eksternal* yang berasal dari hutang dibandingkan dengan dana dari internal. Hutang tersebut akan dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

2.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang mana perusahaan mampu dikategorikan besar kecilnya berdasarkan total aset, *log size* & nilai saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah sampai pada tahap kedewasaan merupakan suatu cerminan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Riyanto (2013) indikator ukuran perusahaan adalah total aset, penjualan dan pendanaan pasar. Semakin besar aset, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar pendanaan pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat dan akhirnya meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya perusahaan yang berukuran besar memiliki total *asset* yang meningkat namun menurunkan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan tingginya total *asset* mengakibatkan terjadinya beban (tidak digunakan secara maksimal) oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan untuk *asset* yang dimiliki harus tetap terjamin. Dari beberapa indikator yang sudah mempengaruhi penggolongan ukuran perusahaan, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah total asset. Menurut Murhadi (2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (natural log) dari jumlah asset. Rumus yang digunakan dalam ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aset}) \dots \dots \dots (3)$$

Menurut Puspita & Hartono (2018) *Teori critical resource* ini menyatakan bahwa teori tersebut menekankan pada pengelolaan oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti *asset*, *technology*, *intellectual property* sebagai aspek yang menentukan ukuran perusahaan serta membuktikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat namun pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan. Pada teori skala ekonomi juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki skala lebih besar, maka biaya produksi dan biaya mencari modalnya lebih rendah sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan

didasari oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Kasmir (2012) likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang dimilikinya salah satunya akan memperbesar kemungkinan terjadinya pembagian dividen dalam bentuk tunai, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menghambat angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin kecil dimana akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin besar walaupun pajak yang harus dibayar juga besar. Sebaliknya likuiditas tinggi akan cenderung menahan laba. Akibatnya semakin besar laba yang ditahan oleh perusahaan maka akan semakin kecil jumlah dividen yang dibagikan kepada investor sehingga hal tersebut dapat pula mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Salah satu metode pengukuran likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Aset lancar tersebut meliputi kas, piutang dagang, persediaan, dan aset lancar lainnya sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sari & Hidayat, 2017). *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Peneliti menggunakan pengukuran CR dengan alasan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan ketentuan kreditur jangka pendek mampu diwujudkan oleh aset yang diperkirakan menjadi aset lancar selama periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* dapat mengukur seluruh total aset perusahaan dan jumlah uang *liquid* perusahaan baik untuk operasional maupun untuk membayar hutang jangka pendek (Hanafi, 2014).

2.2.6 Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Struktur modal merupakan kunci untuk mengembangkan produktivitas dan kinerja perusahaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Adanya variasi yang beragam atas bauran struktur modal dalam satu industri maupun pada industri yang berbeda terjadi karena struktur modal turut dipengaruhi oleh tingkat risiko bisnis yang dihadapi oleh bisnis perusahaan. Menurut teori *trade off* menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang, suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. *Trade-off theory* memprediksi perusahaan akan memilih utang sebagai sumber pendanaan apabila manfaat dari penambahan utang masih lebih besar dibandingkan dengan kerugiannya. Perusahaan yang memiliki penambahan proporsi hutang menimbulkan tambahan beban salah satunya beban bunga yang menyebabkan pengurangan efektivitas *asset* dalam menghasilkan laba. Penggunaan utang dalam suatu perusahaan akan menaikkan laba, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya utang, namun pada titik

tertentu penggunaan utang dapat menurunkan laba karena adanya pengaruh biaya kebangkrutan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dolongseda et al. (2020) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketika jumlah total aset perusahaan mengalami peningkatan, maka perusahaan akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan asetnya secara lebih maksimal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Simanjuntak, Abubakar & Rujiman (2018) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan Semakin besar proporsi hutang (melebihi batas optimal) yang digunakan dalam struktur modal, maka semakin besar kewajiban tetap berupa hutang dan angsuran bunga yang dibayarkan perusahaan sehingga jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham akan semakin berkurang.

2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran yang diperoleh perusahaan menunjukkan upaya perusahaan untuk memperoleh dana. Perusahaan yang memiliki total aset dengan ukuran besar bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar. Semakin besar ukurannya, maka perusahaan semakin bebas dan memiliki kesempatan yang banyak untuk menerima dana. Perusahaan besar biasanya dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Pihak luar maupun investor akan melihat perusahaan besar ini sebagai perusahaan yang baik untuk menanamkan dananya sehingga memiliki reputasi yang

baik di mata pihak eksternal. Sebaliknya perusahaan yang berukuran besar memiliki total *asset* yang meningkat namun menurunkan profitabilitas perusahaan dikarenakan tingginya total *asset* mengakibatkan terjadinya beban (tidak digunakan secara maksimal) oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan untuk *asset* yang dimiliki harus tetap terjamin.

Hasil penelitian yang dilakukan Miswanto et al. (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki beberapa keuntungan salah satunya yaitu biaya produksi yang rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dolongseda et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas akan menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, maka biaya yang dibutuhkan perusahaan juga semakin membesar dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan

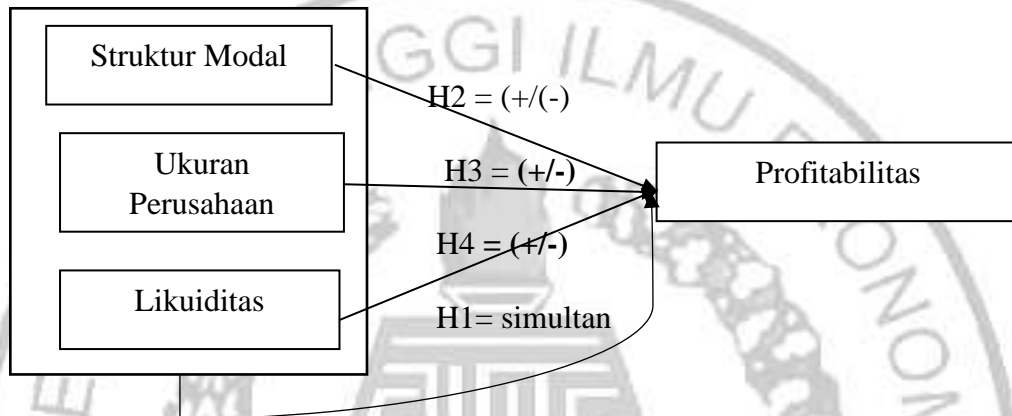
Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Gitman, 2012). Likuiditas menunjukkan kesediaan perusahaan dalam membayar tagihan-tagihannya karena penyebab umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah berkurangnya likuiditas. Likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang penting dimana dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan karena posisi likuiditas selain menggambarkan

kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan produksinya. Perusahaan yang tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut illikuid. Menurut Sukmayanti & Triaryati (2018) kemampuan dalam memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin tinggi *current ratio* sebuah perusahaan maka semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebaliknya kemampuan yang berbanding terbalik tersebut akan menjadi permasalahan dalam perusahaan ketika perusahaan memilih aset yang besar namun tidak digunakan untuk memperoleh tingkat profitabilitas maka menyebabkan profitabilitas pada perusahaan menurun.

Hasil penelitian dari Felany & Worokinasih (2018) membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *current ratio* rendah lebih mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan *current ratio* tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *current ratio* rendah adalah perusahaan yang efisiensinya lebih baik. Sebaliknya Anggarsari & Seno Aji (2018) membuktikan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan tingginya aset dan kas yang dicadangkan sehingga *asset* dan kas yang melebihi batas tersebut tidak dapat dioptimalkan secara efisien pada aktivitas normal yang berdampak pada menurunnya profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru dilandasi pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis dalam penelitian ini (Sugiyono, 2014) hipotesis pada penelitian yaitu sebagai berikut:

- H1 : Struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas
- H2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H4 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas